

## **RINGKASAN PUBLIK**

### **PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa**

JL. Wolter Monginsidi No. 7 Pekanbaru



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingan-Nya penyusunan buku Ringkasan Publik Pengelolaan Hutan Produksi Lestari PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa ini dapat diselesaikan. Pembuatan buku ini dimaksudkan sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. Mutiara Sabuk Khatilistiwa. Sumber bahan penyusunan buku ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HA), Analisis Dampak Lingkungan (Amdal), Dokumen SIA , Dokumen HCV PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa. Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat memberikan informasi dan melahirkan inspirasi baru tentang pengelolaan hutan tanaman di PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa.

Gaung, Juni 2021

Penyusun

# DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR .....  | i         |
| DAFTAR ISI .....  | ii        |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                             | <b>1</b>  |
| 1.1. Identitas Perusahaan .....                             | 1         |
| 1.2. Visi dan Misi Perusahaan .....                         | 3         |
| 1.3. Kebijakan-kebijakan yang dimiliki Perusahaan.....      | 4         |
| 1.3.1. Kebijakan Konversi Hutan APP .....                   | 4         |
| 1.3.2. Kebijakan Kelestarian Produksi .....                 | 5         |
| 1.3.3. Kebijakan Tentang Prinsip-prinsip Dasar Pekerja..... | 6         |
| 1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial .....                   | 7         |
| 1.3.5. Kebijakan Kelestarian Lingkungan .....               | 8         |
| 1.3.6. Kebijakan Penggunaan Pestisida .....                 | 9         |
| 1.3.7. Kebijakan Kebakaran hutan dan Lahan .....            | 9         |
| 1.3.8. Kebijakan Benturan Kepentingan.....                  | 10        |
| 1.3.9. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ...   | 11        |
| <b>BAB II. KONDISI UMUM UMH.....</b>                        | <b>13</b> |
| 2.1. Gambaran Umum PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa....       | 13        |
| 2.2. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar.....            | 14        |
| 2.3. Rencana Pemanfaatan .....                              | 19        |
| 2.4. Penentuan Jenis Tanaman.....                           | 20        |
| 2.5. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tenaga Kerja .....          | 20        |
| <b>BAB III. Kegiatan Pengelolaan Hutan Lestari .....</b>    | <b>21</b> |
| 3.1. Aspek Produksi.....                                    | 21        |
| 3.1.1. Perencanaan .....                                    | 21        |
| 3.1.2. Penetapan Batas.....                                 | 20        |
| 3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan .....                        | 21        |
| 3.1.4. Pembibitan .....                                     | 22        |
| 3.1.5. Penyiapan Lahan .....                                | 23        |
| 3.1.6. Penanaman .....                                      | 23        |
| 3.1.7. Pemeliharaan Tanaman.....                            | 24        |
| 3.1.8. Hama Penyakit Tanaman.....                           | 24        |
| 3.1.9. Pemanenan.....                                       | 25        |
| 3.1.10. Kebakaran Hutan dan Lahan.....                      | 25        |
| 3.2. Aspek Ekologi .....                                    | 26        |
| 3.2.1. Pengelolaan Kawasan Lindung .....                    | 26        |
| 3.2.2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna .....     | 27        |
| 3.2.3. Pengelolaan Limbah B3.....                           | 27        |
| 3.2.4. Pengelolaan dan Pemantauan NKT.....                  | 27        |
| 3.2.5. Perlindungan Hutan .....                             | 29        |
| 3.3. Aspek Sosial .....                                     | 29        |
| <b>BAB IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2019 .....</b>     | <b>30</b> |
| 4.1. Aspek Produksi.....                                    | 30        |

|                |  |           |
|----------------|--|-----------|
| 4.2.           | Aspek Ekologi .....                        | 30        |
| 4.3.           | Aspek Sosial .....                         | 38        |
|                | 4.3.1. Ketenagakerjaan .....               | 38        |
|                | 4.3.2. Pembangunan Sosial Masyarakat ..... | 38        |
|                | 4.3.3. Pemanfaatan HHBK .....              | 40        |
| <b>BAB V.</b>  | <b>RENCANA KELOLA TAHUN 2020 .....</b>     | <b>41</b> |
|                | 5.1. Aspek Produksi.....                   | 41        |
|                | 5.2. Aspek Ekologi .....                   | 41        |
|                | 5.3. Aspek Sosial .....                    | 45        |
| <b>BAB VI.</b> | <b>PENUTUP .....</b>                       | <b>46</b> |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Identitas Perusahaan

|   |                       |  |
|---|-----------------------|--|
| 1 | Nama Unit Manajemen   | PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa   |
| 2 | Alamat                | <u>Kantor Pusat :</u><br>Jl. Wolter Monginsidi No. 7 Pekanbaru<br>Tlp. (0761) 853003<br><u>Kantor Cabang:</u><br>Komp. Ligamas Indah Blok F No. 01,<br>Pancoran, Jakarta Selatan, 12780.   |
| 3 | Lokasi Unit Manajemen | Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau   |
| 4 | SK IUPHHK             | PT Mutiara Sabuk Khatulistiwa memperoleh Penetapan Batas Areal Kerja IUPHHK-HA dari Menteri Kehutanan dengan SK 59/Menhut-II/2013, tanggal 23 Januari 2013 dengan luas areal 44.434 ha   |
| 5 | Sejarah UMH           | <p>Sejarah perkembangan perizinan perusahaan IUPHHK-HA PT MSK adalah sebagaimana uraian berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. PT Mutiara Sabuk Khatulistiwa mendapat Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam (IUPHHK-HA) di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau berdasarkan Surat Menteri Kehutanan Nomor No 109/Kpts-II/2000 tanggal 29 Desember 2000, dengan luas 44.595 ha;</li><li>2. Penyusunan RKUPHHK untuk jangka</li></ol> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>waktu 20 tahun yang telah mendapat pengesahan sesuai Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 4384/Menhut-VI/BRPHP/2004 tanggal 12 Juli 2004 jo. Nomor SK. 611/Menhut-VI/BRPHP/2005 tanggal 13 April 2005;</p> <p><b>3.</b> Terdapat akta terkait keputusan pemegang saham No. 5 yang dibuat oleh seorang Notaris bernama Satriawansyah, SH, M.Kn pada tanggal 16 Desember 2008.</p> <p><b>4.</b> Peyusunan RKUPHHK-HA 10 tahunan periode 2009-2018 sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.6/Menhut-II/2007 jo. P.40/Menhut-II/2007 dan telah mendapatkan pengesahan sesuai Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 190/VIBPHA/2009 tanggal 18 Agustus 2009.</p> <p><b>5.</b> Penyusunan RKUPHHK-HA 10 tahunan periode 2010-2019 yang mengacu pada pedoman teknis Rencana Kerja yaitu Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.56/Menhut-II/2007 dalam rangka penyempurnaan dokumen sebelumnya dengan melakukan IHMB sesuai Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.33/Menhut-II/2009 yang dilaksanakan</p> |
|--|--|---|

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>tahun 2010 dan telah mendapatkan pengesahan sesuai Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 176/VIBPHA/2010 tanggal 27 Desember 2010.</p> <p><b>6.</b> PT Mutiara Sabuk Khatulistiwa memperoleh Penetapan Batas Areal Kerja IUPHHK-HA dari Menteri Kehutanan dengan SK 59/Menhut-II/2013, tanggal 23 Januari 2013 dengan luas areal 44.434 ha;</p> <p><b>7.</b> PT. MSK mendapat persetujuan RKUPHHK-HA untuk periode 2020-2029 dengan No. SK: 10550/Menlhk-PHPL/UHP/HPL.1/12/2019 yang disahkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tanggal 30 Desember 2019 dengan pembagian Luas Sistem TPTI ±600 Ha, Sistem THPB ±42.821 Ha.</p> |
|--|--|---|

## 1.2 Visi Misi Perusahaan

PT. MSK memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi dan Misi berikut :

### Visi

Mewujudkan hutan alam produksi lestari pada segenap *stakeholder* kehutanan secara optimal melalui peran, fungsi dan tanggung jawab guna menjamin produksi, sosial, dan lingkungan sehingga tercipta pertumbuhan investasi di bidang kehutanan, ekspor, dan pemberdayaan masyarakat sekitar serta mendukung pembangunan daerah.

## **Misi**

- A. Mengelola sumber daya hutan secara professional dan berwawasan lingkungan untuk membangun perusahaan yang sehat dengan mengutamakan terwujudnya kelestarian hutan, lingkungan dan kesejahteraan masyarakat;
- B. Memanfaatkan hasil hutan dalam tingkat yang rasional sesuai dengan daya dukung sumber daya hutan melalui kegiatan manajemen yang utuh;
- C. Melaksanakan pengelolaan hutan berdasarkan aspek-aspek
  - 1) Kelestarian fungsi produksi melalui perencanaan yang matang oleh tenaga profesional kehutanan dan pelaksanaan pembinaan hutan sesuai dengan sistem silvikultur TPHB dengan mengadopsi hasil-hasil penelitian;
  - 2) Kelestarian fungsi lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan konservasi, penanaman pengayaan, rehabilitasi, penanaman kanan-kiri jalan, penanaman areal non hutan, serta mempertahankan dan mengamankan kawasan lindung;
  - 3) Kelestarian fungsi social melalui pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan dan penyerapan tenaga kerja lokal;
- D. Menjadikan kawasan hutan sebagai sumber daya hutan yang akan dikelola secara professional guna memberikan manfaat bagi pembangunan regional maupun nasional dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan;
- E. Melakukan pembinaan sosial, baik berupa bantuan secara material maupun pembinaan kelembagaan ekonomi masyarakat sekitar guna terciptanya peningkatan perekonomian lokal.
- F. Meningkatkan kinerja PHPL untuk memperoleh pengakuan atau sertifikasi pengelolaan hutan secara lestari;

## **1.3. Kebijakan-Kebijakan yang dimiliki Perusahaan**

### **1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP**

**Kebijakan Komitmen 1:** APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.



**Kebijakan Komitmen 2:** APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

**Kebijakan Komitmen 3:** APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

**Kebijakan Komitmen 4:** APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

### 1.3.2 Kebijakan Kelestarian Produksi

PT MSK berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari. PT MSK memastikan bahwa bahan baku kayu serat yang dikirim kepada PT Indah Kiat Pulp and Paper memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- A. Kayu memenuhi standar *legal origin* dan *Chain of Custody (CoC)*;
- B. Kayu tidak berasal dari sumber yang melanggar hak masyarakat dan tradisional;
- C. Kayu tidak berasal dari operasional hutan yang mengganggu Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT) yang dilindungi oleh perusahaan;
- D. Kayu bukan jenis yang dilarang oleh peraturan pemerintah, daftar merah IUCN dan CITES Apendix I;
- E. Kayu bukan dari rekayasa genetik (GMO);
- F. Kayu bukan berasal dari sumber yang melanggar konsensi ILO.

### **1.3.3 Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Pekerja**

PT MSK berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, PT MSK berkomitmen :

- A. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia;
- B. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa;
- C. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO NO. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama;
- D. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO NO. 111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan;
- E. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak;
- F. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan

pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur;

- G. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang;
- H. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku;
- I. Melarang keras segala bentuk pelecehan seksual, kekerasan dan penyalahgunaan wewenang;
- J. Menyediakan fasilitas kerja dan tempat tinggal yang layak bagi pekerja.

#### **1.3.4 Kebijakan Kelestarian Sosial**

PT MSK memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan disemua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan, karyawan, dan pekerja perusahaan serta berkontribusi nyata pada pengembangan ekonomi daerah dan nasional.

Untuk mencapai hal tersebut, PT MSK berkomitmen :

- A. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- B. Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indegenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan;
- C. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*);
- D. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja, termasuk memberikan kebebasan berserikat, tidak mempekerjakan pekerja di

bawah umur, tidak ada kerja paska, serta tidak ada diskriminasi dalam semua lingkup pekerjaan;

- E. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal;
- F. Menerapkan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk mencapai *zero accident*;
- G. Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan;
- H. Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional, dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

### **1.3.5. Kebijakan Kelestarian Lingkungan**

Menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari, maka PT MSK berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut :

- A. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- B. Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya;
- C. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang terindikasi sebagai *High Conservation Value (HCV)* dan *High Carbon Stock (HCS)* sesuai prinsip kehati-hatian;
- D. Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat;
- E. Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di sekitar konsesi perusahaan;
- F. Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi, dan kimia;
- G. Mendukung pelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah seperti harimau sumatera sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;

- H. Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan;
- I. Melakukan perbaikan secara terus-menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.
- J. Melakukan pengendalian spesies eksotik infasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung.

### **1.3.6 Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang**

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

1. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
2. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
3. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
4. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

### **1.3.7. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan**

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.

4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

### 1.3.8. Kebijakan Benturan Kepentingan

**PT. MSK** berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, **PT MSK** berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

1. **Hadiah dan hiburan (*Giff and Enternaiment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.
2. **Self-Dealing**, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
3. **Kepentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk

kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.

4. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
5. **Company Assets Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
6. **Confidentiality Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

### **1.3.9. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Kami adalah perusahaan dibidang kehutanan yang mempunyai komitmen dan tekad untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan peraturan perundangan dan regulasi yang berlaku guna melindungi pekerja, properti dan proses kerja perusahaan.

#### **Kami Percaya Bahwa :**

1. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan hubungan kerja dapat dikendalikan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan aman.
2. HIV/AIDS di tempat kerja dapat dicegah dan ditanggulangi sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan selamat dan sehat
3. Peredaran gelap narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya di tempat kerja dapat dicegah dan ditanggulangi sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan selamat dan sehat.
4. Untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan sehat dan selamat, harus melibatkan peran aktif setiap orang dalam pelaksanaan kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.

**Kebijakan Kami Adalah :**

1. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan yang selamat dan sehat dalam bekerja dengan cara :
  - a. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja
  - b. Memastikan semua sistem tanggap darurat dan perlindungan diri pekerja terpenuhi sesuai dengan persyaratan perundangan dan regulasi yang berlaku pada masing-masing lingkungan kerja dan efektif dalam mencegah dan menanggulangi dampak dari kecelakaan kerja.
  - c. Memastikan pekerja, kontraktor, dan stakeholder lainnya yang berada di lingkungan kerja perusahaan, untuk mematuhi aturan keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah ditetapkan perusahaan.
2. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di lingkungan kerja, serta mencegah tindakan diskriminatif terhadap pekerja dengan HIV/AIDS di lingkungan perusahaan.
3. Mengambil peran aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya ditempat kerja dengan melibatkan para pekerja, serikat pekerja, dan instansi terkait.
4. Menyediakan sarana dan prasarana Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja (P3K), serta berperan aktif dalam upaya menjaga kesehatan pekerja, kontraktor dan stakeholder yang berada di lingkungan perusahaan.
5. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

**Guna melaksanakan ini kami berusaha sebaik mungkin untuk :**

1. Menyediakan sumberdaya yang cukup untuk mendukung kebijakan kami.
2. Mencapai dan memelihara standar keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi melalui perbaikan secara terus menerus, dengan kerjasama dari seluruh pekerja maupun stakeholder terkait.
3. Memenuhi dan mentaati persyaratan perundang-undangan dan peraturan terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku.



## II. KONDISI UMUM PT. MUTIARA SABUK KHATULISTIWA

### 2.1. Gambaran Umum

PT. MSK saat ini bekerja pada areal konsesi sesuai dengan SK definitif yaitu SK Menteri Kehutanan No. 109/Kpts-II/2000 tanggal 29 Desember 2000 dengan luas 44.595 Ha dan PT. MSK telah melakukan tata batas temu gelang sesuai SK Penetapan Batas Nomor : SK.59/Menhut-II/2013 menetapkan luas areal setelah tata batas : 44.433,66 ha

Gambaran letak areal kerja berdasarkan letak geografis, letak administrasi pemerintahan, letak administrasi kehutanan, dan batas-batasnya di lapangan secara rinci disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Gambaran Letak Areal Konsesi PT. MSK

| No | Uraian  | Keterangan  |
|----|---|---|
| 1. | Geografis   | 102°41'39" - 102°59'34" BT<br>0°05' 51" - 00°14'39" LS  |
| 2. | Administrasi Pemerintahan   | - Kec.Gaung<br>- Kab. Indragiri Hilir<br>- Provinsi Riau  |
| 3. | Administrasi Kehutanan  | - Dishut Prov. Riau   |
| 4. | Daerah Aliran Sungai (DAS)  | - DAS/Sub DAS Gaung   |
| 5. | Kelompok Hutan  | - Sungai Gaung – Simpang Kanan  |
| 6. | Batas Wilayah : <ul style="list-style-type: none"><li>• Sebelah Utara</li><li>• Sebelah Timur</li><li>• Sebelah Selatan</li><li>• Sebelah Barat</li></ul> | IUPHHK – HA PT. Bhara Induk<br>Hutan Negara<br>IUPHHK – HTI PT. Bina Duta Laksana<br>Hutan Negara |

## 2.2. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Jenis-jenis flora dan fauna yang ada di areal PT. MSK adalah sebagaimana disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Jenis-jenis flora di PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa

| Nama Ilmiah                            | Nama Lokal       | Famili           | Status Species |       |            |
|--|------------------|------------------|----------------|-------|------------|
|  |                  |                  | IUCN           | CITES | P.106/2018 |
| <i>Anisoptera marginata</i> Korth.     | Mersawa          | Dipterocarpaceae | EN             |       |            |
| <i>Cyrtostachys renda</i>              | Pinang merah     | Arecaceae        |                |       |            |
| <i>Dyera polyphylla</i> (Miq.) Steenis | Jelutung         | Apocynaceae      | VU             |       |            |
| <i>Gonystylus bancanus</i> (Miq.) Kurz | Ramin            | Thymelaeaceae    | VU             | II    |            |
| <i>Gonystylus maingayi</i> Hook.f.     | Ramin daun lebar | Thymelaeaceae    |                | II    |            |
| <i>Madhuca motleyana</i>               | Bengku           | Sapotaceae       |                |       |            |
| <i>Nepenthes ampullaria</i> Jack       | Kantong semar    | Nepenthaceae     |                | II    |            |
| <i>Nepenthes gracilis</i> Korth.       | Kantong semar    | Nepenthaceae     |                | II    |            |
| <i>Nepenthes rafflessiana</i> Jack     | Kantong semar    | Nepenthaceae     |                | II    |            |
| <i>Shorea macrantha</i> Brandis        | Meranti          | Dipterocarpaceae | CR             |       |            |
| <i>Shorea platycarpa</i> F.Heim        | Meranti          | Dipterocarpaceae | CR             |       |            |
| <i>Shorea uliginosa</i> Foxw.          | Meranti          | Dipterocarpaceae | VU             |       |            |
| <i>Vatica cf. havilandii</i> Brandis   | Resak            | Dipterocarpaceae | CR             |       |            |
| <i>Vatica pauciflora</i> Blume         | Resak            | Dipterocarpaceae | EN             |       |            |

**Tabel 4.** Jenis-jenis fauna di PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa

| Mamalia                         |                        |                 |                   |       |            |         |
|---------------------------------|------------------------|-----------------|-------------------|-------|------------|---------|
| Nama Ilmiah                     | Nama Lokal             | Famili          | Status Konservasi |       |            |         |
|                                 |                        |                 | IUCN              | CITES | P.106/2018 | Endemik |
| <i>Sus barbatus</i>             | Babi nangui            | Suidae          | VU                |       |            |         |
| <i>Lutra sumatrana</i>          | Berang-berang sumatera | Mustelidae      | EN                | II    |            |         |
| <i>Helarctos malayanus</i>      | Beruang madu           | Ursidae         | VU                | I     | √          |         |
| <i>Panthera tigris sumatrae</i> | Harimau sumatera       | Felidae         | CR                | I     | √          | √       |
| <i>Ratufa affinis</i>           | Jelarang bilalang      | Sciuridae       |                   | II    |            |         |
| <i>Pteropus vampyrus</i>        | Kalong besar           | Pteropodidae    |                   | II    |            |         |
| <i>Prionailurus bengalensis</i> | Kucing kuwuk           | Felidae         |                   | II    | √          |         |
| <i>Pardofelis marmorata</i>     | Kucing batu            | Felidae         | VU                | I     | √          |         |
| <i>Nycticebus coucang</i>       | Kukang                 | Lorisidae       | VU                | I     | √          |         |
| <i>Presbytis siamensis</i>      | Lutung kokah           | Cercopithecidae |                   | II    |            |         |
| <i>Macaca nemestrina</i>        | Monyet beruk           | Cercopithecidae | VU                | II    |            |         |
| <i>Macaca fascicularis</i>      | Monyet ekor panjang    | Cercopithecidae |                   | II    |            |         |
| <i>Hylobates agilis</i>         | Owa ungko              | Hylobatidae     | EN                | I     | √          |         |
| <i>Rusa unicolor</i>            | Rusa sambar            | Cervidae        | VU                |       | √          |         |
| <i>Manis javanica</i>           | Trenggiling            | Manidae         | EN                | II    | √          |         |
| <i>Hystrix brachyura</i>        | Landak raya            | Hystriidae      |                   |       |            |         |

| Aves                             |                          |              |                   |      |       |            |
|----------------------------------|--------------------------|--------------|-------------------|------|-------|------------|
| Nama ilmiah                      | Nama Indonesia           | Famili       | Status konservasi |      |       |            |
|                                  |                          |              | Migrasi           | IUCN | CITES | P.106/2018 |
| <i>Ardeola bacchus</i>           | Blekok cina              | Ardeidae     | M                 |      |       | √          |
| <i>Ardea purpurea</i>            | Cangak merah             | Ardeidae     |                   |      |       |            |
| <i>Egretta eulophotes</i>        | Kuntul cina              | Ardeidae     | M                 | VU   |       | √          |
| <i>Bubulcus ibis</i>             | Kuntul kerbau            | Ardeidae     |                   |      |       |            |
| <i>Leptoptilus javanicus</i>     | Bangau tong-tong         | Ciconiidae   |                   |      |       | √          |
| <i>Cairina scutulata</i>         | Mentok rimba             | Anatidae     |                   | EN   | I     | √          |
| <i>Pandion haliaetus</i>         | Elang tiram              | Pandionidae  | M                 |      | II    | √          |
| <i>Microhierax fringillarius</i> | Alap-alap capung         | Accipitridae |                   |      | II    | √          |
| <i>Aviceda leuphotes</i>         | Baza hitam               | Accipitridae | M                 |      | II    | √          |
| <i>Accipiter trivirgatus</i>     | Elang alap jambul        | Accipitridae |                   |      | II    | √          |
| <i>Accipiter badius</i>          | Elang alap shikra        | Accipitridae |                   |      | II    | √          |
| <i>Nisaetus cirrhatus</i>        | Elang brontok            | Accipitridae | M                 |      | II    | √          |
| <i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>  | Elang ikan kepala kelabu | Accipitridae |                   |      | II    | √          |
| <i>Milvus migrans</i>            | Elang paria              | Accipitridae |                   |      | II    | √          |
| <i>Nisaetus nanus</i>            | Elang wallace            | Accipitridae |                   | VU   | II    | √          |
| <i>Spilornis cheela</i>          | Elang ular bido          | Accipitridae |                   |      | II    | √          |

|                                  |                        |               |   |  |    |   |
|----------------------------------|------------------------|---------------|---|--|----|---|
| <i>Pernis ptilorhynchus</i>      | Sikep madu asia        | Accipitridae  | M |  | II | √ |
| <i>Psittacula longicauda</i>     | Betet ekor-panjang     | Psittacidae   |   |  | II | √ |
| <i>Loriculus pusillus</i>        | Serindit melayu        | Psittacidae   |   |  | II | √ |
| <i>Ketupa ketupu</i>             | Beluk ketupa           | Strigiformes  |   |  | II |   |
| <i>Caprimulgus affinis</i>       | Cabak kota             | Caprimulgidae |   |  | II |   |
| <i>Caprimulgus macrurus</i>      | Cabak maling           | Caprimulgidae |   |  | II |   |
| <i>Halcyon smyrnensis</i>        | Cekakak belukar        | Alcedinidae   |   |  |    |   |
| <i>Todirhamphus sanctus</i>      | Cekakak suci           | Alcedinidae   |   |  |    |   |
| <i>Pelargopsis capensis</i>      | Pekaka emas            | Alcedinidae   |   |  |    |   |
| <i>Alcedo meninting</i>          | Raja udang meninting   | Alcedinidae   |   |  |    |   |
| <i>Rhyticeros undulatus</i>      | Julang emas            | Bucerotidae   |   |  | II | √ |
| <i>Aceros corrugatus</i>         | Julang jambul hitam    | Bucerotidae   |   |  | II | √ |
| <i>Anthracoceros albirostris</i> | Kangkareng perut putih | Bucerotidae   |   |  | II | √ |
| <i>Anthracoceros malayanus</i>   | Kangkareng hitam       | Bucerotidae   |   |  | II | √ |
| <i>Buceros rhinoceros</i>        | Rangkong badak         | Bucerotidae   |   |  | II | √ |
| <i>Gracula religiosa</i>         | Tiong emas             | Sturnidae     |   |  | II | √ |

|                                   |                        |               |  |  |  |   |
|-----------------------------------|------------------------|---------------|--|--|--|---|
| <i>Anthreptes singalensis</i>     | Burung madu belukar    | Nectariniidae |  |  |  |   |
| <i>Anthreptes malacensis</i>      | Burung madu kelapa     | Nectariniidae |  |  |  |   |
| <i>Nectarinia sperata</i>         | Burung madu pengantin  | Nectariniidae |  |  |  |   |
| <i>Aethopyga siparaja</i>         | Burung madu sepah raja | Nectariniidae |  |  |  | √ |
| <i>Arachnothera robusta</i>       | Pijantung besar        | Nectariniidae |  |  |  |   |
| <i>Arachnothera crassirostris</i> | Pijantung kampung      | Nectariniidae |  |  |  |   |
| <i>Arachnothera longirostra</i>   | Pijantung kecil        | Nectariniidae |  |  |  |   |
| <i>Arachnothera flavigaster</i>   | Pijantung tasmak       | Nectariniidae |  |  |  |   |

### Herpetofauna

| Nama Ilmiah                     | Nama lokal      | Famili       | Status Konservasi |       |            |
|---------------------------------|-----------------|--------------|-------------------|-------|------------|
|                                 |                 |              | IUCN              | CITES | P.106/2018 |
| <i>Varanus salvator</i>         | Biawak          | Varanidae    |                   | II    |            |
| <i>Amyda cartilaginea</i>       | Labi-labi       | Trionychidae |                   | II    |            |
| <i>Ophiophagus hannah</i>       | King kobra      | Elapidae     |                   | II    |            |
| <i>Broghammerus reticulatus</i> | Sanca kembang   | Pythonidae   |                   | II    |            |
| <i>Tomistoma schlegelii</i>     | Buaya senyulong | Gavialiidae  | EN                | I     | √          |
| <i>Naja sumatrana</i>           | Kobra           | Elapidae     |                   | II    |            |

|                           |                      |              |    |    |   |
|---------------------------|----------------------|--------------|----|----|---|
| <i>Orlitia borneensis</i> | Kura-kura biuku      | Geoemydidae  | EN | II | √ |
| <i>Cuora amboinensis</i>  | Kura-kura kuya batok | Geoemydidae  | VU | II |   |
| <i>Crocodylus porosus</i> | Buaya muara          | Crocodylidae |    | II | √ |

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; I: appendix I; II: appendix II; RI= P.20/2018  
 Sumber: Laporan HCV PT. MSK

### 2.3. Rencana Pemanfaatan

Sesuai dengan SK IUPHHK PT. MSK (SK.Menhut No. 109/Kpts-II/2000 tanggal 29 Desember 2000), sistem silvikultur yang diterapkan dalam kegiatan IUPHHK ini terdiri dari sistem silvikultur TPTI dan THPB. Untuk itu dalam zonasi ini dialokasikan areal yang akan dikelola dengan sistem silvikultur TPTI dan areal yang akan dikelola dengan sistem THPB.

Zonasi areal membagi areal kerja IUPHHK menjadi Kawasan Lindung, Areal tidak efektif untuk produksi dan areal efektif untuk produksi. Penentuan lokasi untuk kawasan lindung sesuai dengan PP No. 32 tahun 1992 yang meliputi sumber mata air, kanan kiri sungai, areal Plasma Nuffah, atau kawasan konservasi insitu, sempadan danau dan sungai, buffer zone hutan lindung dan lain-lain. Secara rinci rencana pembagian hutan kedalam zonasi di areal kerja PT. MSK sebagai berikut:

**Tabel 4.** Zonasi Areal IUPHHK-HA PT. MSK

| No       | Pembagian Zonasi    | Luas          |              |                                   |               |                |               |
|----------|---------------------|---------------|--------------|-----------------------------------|---------------|----------------|---------------|
|          |                     | RKU 2010 *)   |              | Tumpang susun dengan peta FEG **) |               |                |               |
|          |                     | ha            | %            | FLEG<br>ha                        | FBEG<br>ha    | Jumlah<br>ha % |               |
| <b>A</b> | <b>TPTI</b>         |               |              |                                   |               |                |               |
| 1        | Kawasan Lindung     | 7.820         | 17,54        | 234                               | 7.586         | 7.820          | 17,6          |
| 2        | Areal Efektif       | 12.171        | 27,29        | 4.917                             | 7.254         | 12.171         | 27,39         |
| 3        | Areal Tidak Efektif | 3.720         | 8,34         | 980                               | 2.740         | 3.720          | 8,37          |
|          | <b>Jumlah TPTI</b>  | <b>23.711</b> | <b>53,17</b> | <b>6.131</b>                      | <b>17.580</b> | <b>23.711</b>  | <b>53,36</b>  |
| <b>B</b> | <b>THPB</b>         |               |              |                                   |               |                |               |
| 1        | Areal Efektif       | 20.760        | 46,55        | 12.774                            | 5.469         | 18.243         | 41,06         |
| 2        | Areal Tidak Efektif |               |              | 825                               | 445           | 1.270          | 2,86          |
| 3        | Sarana dan Prasaran | 124           | 0,28         | 775                               | 435           | 1.210          | 2,72          |
|          | <b>Jumlah THPB</b>  | <b>20.884</b> | <b>46,83</b> | <b>14.374</b>                     | <b>6.349</b>  | <b>20.723</b>  | <b>46,64</b>  |
|          | <b>Total</b>        | <b>44.595</b> | <b>100</b>   | <b>20.505</b>                     | <b>23.929</b> | <b>44.434</b>  | <b>100,00</b> |

Ket: \*) : Luas berdasarkan SK IUPHHK-HA No. 109/Kpts-II/2000 tanggal 29 Desember 2000

\*\*) : Luas berdasarkan SK Penetapan Batas Areal Kerja IUPHHK-HA No. 59/Menhut-II/2013 tanggal 23 Januari 2013

## **2.4. Penentuan Jenis Tanaman**

Areal kerja PT. MSK seluruhnya berupa daerah gambut. Dari beberapa pilihan yang mungkin dikembangkan pada areal tersebut, *Acacia crassicarpa* merupakan jenis yang paling cocok.

## **2.5. Kondisi Sosial Ekonomi**

Dalam mendukung dan mensukseskan program yang telah dibuat dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah dan perusahaan harus dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat didaerah daratan atau daerah pegunungan. Ciri khas masyarakat pesisir adalah keterkaitan dan ketergantungan dengan laut sangat tinggi.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar perusahaan dapat dilihat dalam berbagai aspek. Dalam hal ini umur, pendidikan, kesehatan, pasar, matapencaharian, pendapatan dan pengeluaran, kepemilikan dan penggunaan lahan, kesejahteraan rumah tangga, partisipasi dalam organisasi, konflik sosial dan interaksi sosial masyarakat dengan hutan.



### **III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. MUTIARA SABUK KHATULISTIWA**

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

#### **3.1. ASPEK PRODUKSI**

##### **3.1.1. Perencanaan**

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. MSK telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam (RKUPHHK-HA). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

##### **3.1.2. Penataan Batas**

Sebagai pemegang IUPHHK-HA perusahaan berkewajiban untuk melaksanakan penataan areal kerja, diantaranya kegiatan tata batas. Pelaksanaannya di lapangan dilakukan dengan menyesuaikan aspek penggunaan lahan pada saat ini dan permasalahan lahan/sosial yang ada. PT. MSK telah melakukan pengukuhan dan penataan batas sendiri dan persekutuan areal kerja IUPHHK-HA PT. MSK dengan IUPHHK-HA PT. Bahara Induk. Realisasi pengukuran dan penataan batas sendiri dan persekutuan areal kerja IUPHHK – HA PT. MSK dengan PT. Bahara Induk dilaksanakan oleh 3 regu yang hasilnya sepanjang 100.857,55 meter dari rencana 100.616 meter, dengan hasil lebih panjang : 241,55 meter. Jumlah pal batas yang dipancang dilapangan untuk regu I sebanyak 252 buah,

untuk regu II sebanyak 135 buah, dan untuk regu III sebanyak 235 buah. Jadi jumlah pal yang dipancang dilapangan secara keseluruhan adalah sebanyak 622 buah.

### 3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. MSK melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp. dan sarana prasarana lainnya. Standar teknis PWH telah ditetapkan secara internal oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk dan batasan teknisnya bagi pelaksana di lapangan.

Pembangunan jaringan kanal dan jalan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. dimana sebelumnya telah dibuat desain kanal dan jalan berdasarkan hasil survey detail situasi dan hidrologi. Jaringan kanal di lahan rawa dibuat selain mempunyai fungsi utama sebagai jalur transfortasi, juga sebagai pengatur tinggi muka air dan untuk mendapatkan daerah perakaran yang optimal bagi tanaman.

### 3.1.4. Pembibitan

Areal persemaian merupakan areal kegiatan pemrosesan bahan tanaman generatif dan bahan tanam Vegetatif menjadi bibit siap tanam. Perusahaan masih menggunakan persemaian sementara berada pada distrik yang memiliki kegiatan produksi tanaman, dengan luas persemaian 2 Ha. Adapun Rencana dan Realisasi pembibitan dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 5.** Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. MSK

| RKT Tahun | Pembibitan (Btg) |           | Persentase (%) |
|-----------|------------------|-----------|----------------|
|           | Rencana          | Realisasi |                |
| 2019      | 5.509.336        | 3.711.649 | 67,37          |
| 2020      | 10.373.104       | 9.713.671 | 93,64          |

Sumber: Laporan pembangunan HTI

### 3.1.5. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. MSK menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

**Tabel 6.** Rencana dan Realisasi Penyiapan

| Tahun RKT | Luas (Ha) | Rencana  | Realisasi | Persentase (%) |
|-----------|-----------|----------|-----------|----------------|
| 2019      | Luas (Ha) | 4.816,40 | 4.345,50  | 90,22          |
| 2020      | Luas (Ha) | 4.133,00 | 3.898,10  | 94,32          |

Sumber : Laporan Pembangunan HTI

### 3.1.6. Penanaman

*Acacia crassicarpa* untuk saat ini cocok dikembangkan di areal PT. MSK, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

**Tabel 7.** Rencana dan Realisasi Penanaman PT. MSK

| Tahun RKT | Rencana (Ha) | Realisasi (Ha) | Persentase (%) |
|-----------|--------------|----------------|----------------|
| 2019      | 3.004,00     | 2.023,80       | 67,37          |
| 2020      | 5.656,00     | 5.296,44       | 93,64          |

Sumber : Laporan Pembangunan HTI tahunan

### 3.1.7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

### 3.1.8. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.
- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotlatia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).
- Gulma, terdiri dari alang-alang (*Imperata cylindrica*), rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakistan.

Dalam upaya pengendalian populasi hama dan penyakit di tegakan, operasional plantation akan mengkombinasikan metode-metode pengendalian yang ada secara kompatibel, yaitu penggunaan lahan tanam yang terseleksi dari kontaminasi hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik, pengendalian secara silvikultur (pengaturan jarak tanam, pemupukan, sanitasi areal/penyiangan), penggunaan agensia hayati (cendawan *Trichoderma* sp., *Glyocladium* sp., *Beauveria bassiana*) dan aplikasi pestisida sebagai langkah/alternatif terakhir.

### 3.1.9. Pemanenan

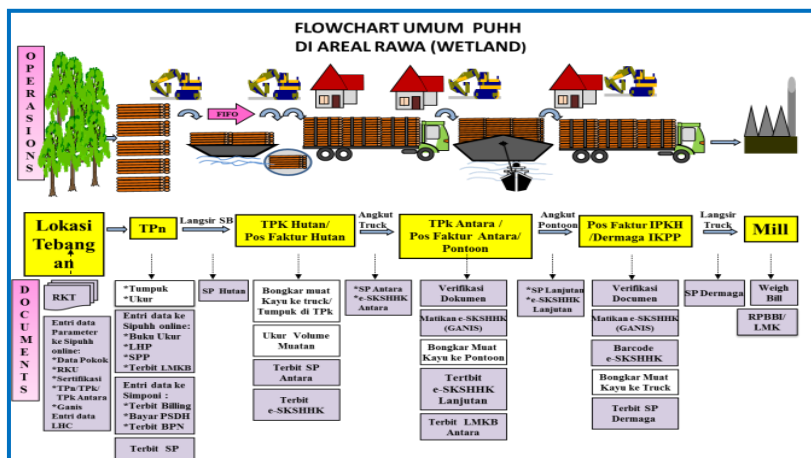
Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT untuk menjamin kelestarian hasil (sustainable yield). Perusahaan telah merancang standar teknis pelaksanaan pemanenan (harvesting) yang efisien dan baik bagi kelestarian lingkungan. Berdasarkan jenis tanahnya, di PT. MSK merupakan jenis tanah gambut, sehingga alur pemanenannya berbeda dengan tanah mineral. Rencana dan Realisasi pemanenan PT. MSK dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 8.** Rencana dan realisasi pemanenan PT. MSK

| Tahun RKT | Volume (m3) | Rencana    | Realisasi  | Persentase (%) |
|-----------|-------------|------------|------------|----------------|
| 2019      | Volume (m3) | 558.387,88 | 499.894,92 | 89,52          |
| 2020      | Volume (m3) | 445.599,20 | 500.225,95 | 112,26         |

Sumber : Laporan Pembangunan HTI

Untuk teknis pemanenan di PT. MSK menerapkan alur pemanenan sesuai dilahan gambut pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Alur lacak balak dilahan gambut

### 3.1.10. Kebakaran Hutan dan Lahan

Potensi bahaya kebakaran hutan di areal kerja tergolong besar. Hal ini disebabkan oleh faktor iklim, kondisi lahan, dan faktor sosial. Dari faktor iklim dan kondisi lahan, walaupun secara makro areal kerja beriklim sangat basah, namun secara mikro (harian) memungkinkan kondisi kering

yang beturut-turut selama beberapa hari. Hal ini cukup untuk membuat serasah dan gambut bagian atas menjadi kering dan mudah terbakar. Sebagai bentuk antisipasi dini terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan, di distrik dibentuk Satuan Tugas Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan (**Satgasdamkarhutla**), pemasangan papan indeks bahaya kebakaran dan pembangunan menara api. Papan peringatan dan menara api tersebut dipasang pada tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menjadi informasi kondisi kerawanan bahaya kebakaran bagi setiap orang, baik karyawan perusahaan maupun masyarakat sekitar hutan.

**Tabel 9.** Data Kejadian kebakaran di PT. MSK 2 tahun terakhir

| <b>Tahun Kejadian</b> | <b>Lokasi</b>                                | <b>Luas</b>    | <b>Keterangan</b> |
|-----------------------|--|----------------|-------------------|
| 2019                  | a. Parit Karya Tani<br>b. Parit Usaha Family | 40 Ha<br>30 Ha | Areal Klaim       |
| 2020                  | -  | -              | -                 |

*Sumber: dari lapangan*

### **3.2. ASPEK EKOLOGI**

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. MSK yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui dengan nomer SK : Kpts. 18/I/HK-2011.

#### **3.2.1. Pengelolaan Kawasan Lindung**

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. MSK yaitu berupa Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), dan Sempadan Sungai. Areal ini memiliki fungsi sebagai koridor satwa di dalam konsesi dan dengan kawasan hutan disekitarnya.

### 3.2.2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

### 3.2.3. Pengelolaan Limbah B3

Kegiatan pembangunan HTI di PT. MSK menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup makhluk hidup disekitarnya. Namun untuk di PT. MSK sudah ada tempat penyimpanan Limbah B3 secara permanen. Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP-MSK-E-008 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

### 3.2.4. Pengelolaan dan Pemantauan NKT

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi NKT yang dilakukan oleh konsultan Ekologika. Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. MSK baik itu NKT 1-6. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

**Tabel 10.** Hasil Identifikasi NKT PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa

| Kategori Nilai Konservasi Tinggi                     | Sub-kategori | Deskripsi NKT   | Temuan |
|--|--------------|---|--------|
| <b>NKT 1 –<br/>Keanekaragaman<br/>Hayati Penting</b> | 1.1          | Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi | ADA    |
|  | 1.2          | Spesies hampir punah  | ADA    |

|   |     |   |           |
|---|-----|---|-----------|
|   | 1.3 | Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population). | ADA       |
|   | 1.4 | Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer  | ADA       |
| <b>NKT 2 – Lanskap &amp; Dinamika Alamiah</b>       | 2.1 | Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami                           | ADA       |
|   | 2.2 | Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)                 | ADA       |
|   | 2.3 | Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies  | ADA       |
| <b>NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b> | 3   | Ekosistem langka atau terancam punah  | ADA       |
| <b>NKT 4 – Jasa Lingkungan</b>                      | 4.1 | Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir  | ADA       |
|   | 4.2 | Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi   | TIDAK ADA |
|   | 4.3 | Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan   | ADA       |
| <b>NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat</b>      | 5   | Kebutuhan dasar masyarakat lokal  | ADA       |



|  |   |   |     |
|--|---|---|-----|
| <b>NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat</b> | 6 | Identitas budaya masyarakat tradisional lokal | ADA |
|--|---|---|-----|

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi

### 3.2.5. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

## 3.3. ASPEK SOSIAL

### Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

#### IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2020

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

##### 4.1. Aspek Produksi

**Tabel 11.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Tahun 2020

| No | Parameter                       | Rencana    | Realisasi  | %     |
|----|---------------------------------|------------|------------|-------|
| 1  | Tanam (Ha)                      | 5.656,00   | 5.296,44   | 93,64 |
| 2  | Tebang (Ha)                     | 4.133,00   | 3.898,10   | 94,31 |
| 3  | Produksi                        | 445.599,20 | 500.225,95 | 112   |
| 4  | Survey Permanen Sample Plot     |            |            |       |
|    | Jumlah Plot                     | 68         | 68         | 100   |
|    | Luas (Ha)                       | 557.7      | 557.7      | 100   |
| 5  | Survey Pre Harvesting Inventory |            |            |       |
|    | Jumlah Plot                     | 294        | 296        | 101   |
|    | Luas (Ha)                       | 677.8      | 669.5      | 99    |

Sumber: Rekapitulasi Pembangunan HTI 2019, Laporan Hasil Inventarisasi 2019 & Laporan PUP 2019

##### 4.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. MSK berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi dan areal HCV, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, perlindungan hutan serta Areal HCS. Pengelolaan dan pemantauan pada aspek ekologi tidak mengalami kendala hal ini dilihat dari realisasi pencapaian kegiatan.

**Tabel 12.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan Tahun 2020

| No.  | Kegiatan Pengelolaan  | Sasaran  | Volume Kegiatan | Realisasi Tahun 2020 |       | PIC        | Monitoring dan Evaluasi  | Keterangan  |
|--|---|--|-----------------|----------------------|-------|------------|--|---|
|  |   |  |                 | Unit                 | %     |            |  |   |
| <b>A Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Lindung</b>                     |   |  |                 |                      |       |            |  |   |
| <b>Penataan dan perawatan Batas Kawasan</b>                            |   |  |                 |                      |       |            |  |   |
| 1  | Melakukan penataan, penandaan dan pemasangan papan identitas (signplate) serta pemeliharaan batas batas NKT dan HCS di kawasan lindung (dilakukan secara partisipatif jika berada di dekat areal/wilayah desa), Untuk penandaan kepungan sialang, penandaan minimal 50m dari pohon sialang. | HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua)  | 15,4 Km         | 15,4 Km              | 100%  | PS,FS,     | Perawatan tanda batas dilakukan seiring dengan kegiatan pengamatan plot HCS  | Perawatan Tanda Batas Kawasan   |
|  |   | KPPN (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ; 1.4 ; 2.2 ; 2.3 ; 3 ; 4.1 ; 4.2 ; 4.3)   | 10.5 Km         | 10,5 Km              | 100%  | PS,FS,     | Perawatan tanda batas kawasan lindung dan tanda batas pendekatan NKT sudah selesai dilaksanakan  | Perawatan Tanda Batas Kawasan   |
|  |   | DPSL (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ; 1.4 ; 2.2 ; 2.3 ; 3 ; 4.1 ; 4.2 ; 4.3)   | 39.3 Km         | 39,3 Km              | 100%  | PS,FS,     | Perawatan tanda batas kawasan lindung dan tanda batas pendekatan NKT sudah selesai dilaksanakan  | Perawatan Tanda Batas Kawasan   |
|  |   | SS Sungai Gaung (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ; 1.4 ; 2.2 ; 2.3 ; 3 ; 4.1 ; 4.2 ; 4.3), dan NKT 5 (Kepungan Sialang dan Ikan) | 83.3 Km         | 83,3 Km              | 100%  | PS, FS, FP | Perawatan tanda batas kawasan lindung dan tanda batas pendekatan NKT sudah selesai dilaksanakan  | Perawatan Tanda Batas Kawasan   |
|  |   | SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3.)   | 82,3 Km         | 82,3 Km              | 80%   | PS,FS,     | Penandaan batas kawasan lindung sudah selesai dilaksanakan   | Perawatan Tanda Batas Kawasan   |
|  |   | TPTI (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ; 1.4 ; 2.2 ; 2.3 ; 3 ; 4.1 ; 4.2 ; 4.3)   | 21 Km           | 21 Km                | 100%  | PS,FS,     | Perawatan tanda batas kawasan lindung dan tanda batas pendekatan NKT sudah selesai dilaksanakan  | Perawatan Tanda Batas Kawasan   |
| <b>Identifikasi kawasan lindung yang terdegradasi dan Rehabilitasi</b> |   |  |                 |                      |       |            |  |   |
| 2  | Melakukan pengkayaan jenis / rehabilitasi areal HCS dan NKT   | HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar T ua)   | 160 Ha          | 5 Ha                 | 3%    | FS, TPTI   | Sudah dilakukan kegiatan penanaman diareal SS.Sungai Gaung Kiri sebanyak 16 Titik, dikarenakan kondisi air yang terus tinggi sehingga kegiatan dihentikan sampai kondisi air kembali surut | Penanaman sudah dilakukan, namun masih terkendala pada faktor pasang-surut sungai |
|  |   | Kawasan Lindung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5) dan Areal HCS (HK dan BT di KL)              | 1962 Ha         | 9,5 Ha               | 0,48% | FS, TPTI   | Sudah dilakukan kegiatan penanaman diareal SS.Sungai Gaung Kiri sebanyak 16 Titik, dikarenakan kondisi air yang terus tinggi sehingga kegiatan dihentikan sampai kondisi air kembali surut | Penanaman sudah dilakukan, namun masih terkendala pada faktor pasang-surut sungai |

|  |   |  |                            |       |      |                  |  |  |
|--|---|--|----------------------------|-------|------|------------------|--|--|
| 3  | Memelihara tanaman pada kawasan yang telah direhabilitasi dan/atau restorasi  | HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5                                      | 2x                         | 2x    | 100% | FS, TPTI         | Kegiatan perawatan belum dilaksanakan dikarenakan tanaman yang ditanam tidak bisa bertahan pada kondisi lahan yang tergenang               |  |
| <b>Perbanyak / koleksi jenis tanaman lokal</b> |   |  |                            |       |      |                  |  |  |
| 4  | Perbanyak spesies tanaman lokal di unit pembibitan untuk pengayaan di areal lindung dan hutan yang terdegradasi, serta Memelihara anakan vegetasi alami   | HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5                                     | 12 x                       | 12 x  | 100% | FS, TPTI         | Produksi tanaman lokal dilakukan dan dilaporkan oleh nursery TPTI  |  |
| <b>Perlindungan dan Pengamanan kawasan</b>     |   |  |                            |       |      |                  |  |  |
| 5  | Melakukan identifikasi dan potensi sumber ancaman dan kerusakan, Membuat laporan hasilnya, serta Melakukan penanganan untuk meminimalisasi sumber ancaman dan kerusakan   | HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5                                     | 2 x                        | 2 x   | 100% | FS, FP           | Kegiatan dilakukan melalui patroli gabungan dan patroli rutin setiap hari oleh Forest Protection   |  |
| 6  | Melakukan perlindungan, pencegahan dan penegakan hukum terhadap perambahan, illegal logging, kebakaran dan perburuan liar (mamalia (khususnya satwa liar TTD, harimau dan mangsa harimau), burung dan herpetofauna) di kawasan HCV dan HCS melalui patroli secara rutin | HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5                                     | setiap hari                | 12 x  | 100% | FP               | Kegiatan dilakukan melalui patroli gabungan dan patroli rutin setiap hari oleh Forest Protection   |  |
| 7  | Melakukan pemantauan dini rutin tingkat ancaman bahaya kebakaran hutan (early warning), Menyiapkan sarana dan prasarana dan melaksanakan pengendalian kebakaran hutan sesuai dengan aturan dan kebutuhan; serta melakukan upaya penanganan pasca pengendalian           | HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang).   | setiap hari                | 12 x  | 100% | RPK dan Security | Pemantauan dini dilakukan melalui fasilitas teknologi seperti pemantauan Hotspot, AWS, Menara Api serta sarpras lainnya sesuai dengan P.32 |  |
| 8  | Mengoptimalkan Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA)  | HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai)) | Pada Kondisi Ekstrim Panas | 8 bln | 100% | RPK              | Kerjasama dengan MPA tetap terjalin dengan baik  |  |

| B Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Produksi            |  |                          |              |      |      |                    |   |  |
|---|--|--------------------------|--------------|------|------|--------------------|---|--|
| <b>Pengelolaan khusus vegetasi dan satwa dilindungi</b> |  |                          |              |      |      |                    |   |  |
| 1   | mengimplementasikan SOP penanganan konflik harimau dengan manusia, dan konflik manusia dengan satwa liar TTD   | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | 12 X         | 12 x | 100% | FS                 | Implementasi melalui pengamatan satwa isidentil dan patroli rutin   |  |
| 2   | Melakukan kerjasama antar berbagai stakeholder (organisasi konservasi, universitas, pemerintah, perusahaan sekitar, dan lembaga masyarakat) dalam membentuk satuan petugas yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi & memediasi masalah :<br>a) Mencegah perburuan satwa liar TTD,<br>b) Mengidentifikasi homerange, populasi, sumber pakan dan minimum dynamic area,<br>c) Mengantisipasi pergerakan satwa liar TTD jika mengarah ke lahan masyarakat dengan cara Mendirikan dan memelihara unit pemantauan satwa liar TTD,<br>d) Menyusun skenario koneksitas untuk satwa liar TTD,<br>e) Melakukan pemantauan satwa liar TTD,<br>f) Menangani konflik antara manusia dengan satwa liar TTD | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | 1 x          | 1 x  | 100% | FS, FP             | Kerjasama dengan stakeholder dan ditingkatkan melalui sosialisasi FPIC, serta secara internal pebentukan satgas       |  |
| 3   | Memasang papan informasi habitat harimau, jalur satwa liar TTD dan larangan perburuan satwa liar TTD / harimau dan mangsanya   | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | 2 unit/bulan | 12 x | 100% | FS,                | Pemasangan plang berdasarkan pengamatan satwa isidentil serta perawatan terhadap plang yang kondisi sudah tidak layak |  |
| 4   | Tidak menebang pohon mati yang teridentifikasi sebagai tempat bersarang satwa RTE & spesies interest   | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | setiap hari  | 12 x | 100% | Harvesting, FS     | Melalui kegiatan pengamatan satwa isidentil dan patroli rutin   | biaya patroli                                      |
| <b>Perlindungan dan Pengamanan</b>                      |  |                          |              |      |      |                    |   |  |
| 5   | Menyiapkan rencana pemanenan yang baik dan tepat tanpa mengabaikan konektivitas antara pohon aksia sebagai koridor hewan dengan Mengimplemetasikan micro planning  | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | setiap hari  | 12 x | 100% | Harvesting, PS, FS | Terdapatnya peta microplanning sebelum pekerjaan dilaksanakan   |  |
| 6   | Menegakkan hukum terhadap pelanggaran perburuan satwa liar (mamalia, burung dan herpetofauna) dan illegal logging  | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | setiap hari  | 12 x | 100% | FS, FP             | Jika ditemukan pelanggaran  | Jika ditemukan pelanggaran                         |
| 7   | Melaksanakan kegiatan land clearing secara semi mekanis dan Melakukan pengecekan kondisi lingkungan pra dan pasca tebangan   | THPB (NKT 4.1, 4.2)      | 12 x         | 12 x | 100% | Harvesting         | Mengikuti Target RKT 2020, dan Harga Regimen Region   | Mengikuti Target RKT 2020, dan Harga Regime Region |
| 8   | Melakukan perbaikan dan menerapkan Infra WM system yang tepat dengan Melakukan pemantauan dan pengaturan level muka air pada kanal gambut untuk mencegah gambut kering dan menjaga kelembaban  | THPB (NKT 4.1, 4.2, 4.3) | 12 x         | 12 x | 100% | Infra WM           | Kegiatan mengikuti target RKT Thn 2020  | Biaya maintenance kanal                            |

| C Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Sosial |  |   |             |      |      |               |   |  |
|--|--|---|-------------|------|------|---------------|---|--|
| <b>Perlindungan dan Pengamanan kawasan</b> |  |   |             |      |      |               |   |  |
| 1  | Melakukan identifikasi dan potensi sumber ancaman dan kerusakan, Membuat laporan hasilnya, serta Melakukan penanganan untuk meminimalisasi sumber ancaman dan kerusakan  | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 12 x        | 12 x | 100% | FP, Security  | Kejadian yang berpotensi sebagai sumber ancaman dan kerusakan telah dibuat bentuk Berita Acara Kejadian |  |
| 2  | Melakukan perlindungan dan pencegahan terjadinya perambahan, illegal logging, kebakaran dan perburuan liar (mamalia (khususnya satwa liar TTD, harimau dan mangsa harimau), burung dan herpetofauna) di kawasan HCV dan HCS melalui patroli secara rutin, serta Menegakkan hukum terhadap pelanggaran perburuan satwa liar, perambahan dan illegal logging | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | setiap hari | 12 x | 100% | FP            | Kegiatan dilakukan melalui patroli gabungan dan patroli rutin setiap hari                               | Patroli Gabungan                             |
| 3  | Menyiapkan sarana dan prasarana pengendalian kebakaran hutan sesuai dengan aturan dan kebutuhan; serta Melaksanakan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, serta Melakukan upaya penanganan pasca pengendalian  | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 1 X         | 1 x  | 100% | FP            | Penyediaan sarpras RPK sesuai dengan P.32   | Penyediaan sarpras RPK                       |
| 4  | Melakukan perbaikan dan menerapkan Infra WM system yang tepat dengan Melakukan pemantauan dan pengaturan level muka air pada kanal gambut untuk mencegah gambut kering dan menjaga kelembaban  | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 12 x        | 12 x | 100% | WM            | Disesuaikan dengan target RKT 2020  |  |
| 5  | Mengoptimalkan Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA)   | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | setiap hari | 12 x | 100% | FP            | Melibatkan MPA dalam kegiatan patroli pencegahan KARLAHUT   | Patroli bersama dengan RPK dan Security      |
| <b>Kerjasama dan Kolaborasi</b>            |  |   |             |      |      |               |   |  |
| 6  | Bekerjasama dengan stakeholder terkait pengamanan dan pencegahan areal lindung dari perburuan liar, illegal logging, masuknya imigran ilegal dan sengketa lahan dan masalah klaim lahan  | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 1 x         | 1x   | 100% | FP, FP Region | Patroli bersama dengan RPK, Security,dan BKO  | Patroli bersama dengan RPK, Security,dan BKO |
| 7  | Bekerjasama dengan stakeholder terkait dan Menjaga sinergi antara pengelolaan dengan program CSR   | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 1 x         | 1x   | 100% | FP , FS,      | Patroli bersama dengan RPK, Security,dan BKO  |  |
| 8  | Mengadakan pertemuan dengan komunitas yang mengelola HHBK  | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 1 x         | 1x   | 100% | FP , FS, PS   | Patroli bersama dengan RPK, Security,dan BKO  |  |

| No  | Kegiatan Pemantauan  | Sasaran   | Volume Kegiatan | PIC    | Monitoring dan Evaluasi  | Keterangan  |
|---|--|---|-----------------|--------|--|---|
| <b>A Zona Kawasan Lindung Kelola Lingkungan</b> |  |   |                 |        |  |   |
| 1   | Pemantauan pembukaan dan perambahan hutan dengan menggunakan teknologi penginderaan jauh dan aplikasi <i>software</i> GIS  | HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar T ua) ; KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai)) | 1 x             | PS, FS | Diperoleh dari hasil pemantauan melalui teknologi penginderaan jauh dan aplikasi <i>software</i> GIS | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan patroli bersama dan verifikasi dari citra satelit               |
| 2   | Pemantauan subsidensi dan muka air tanah dengan memasang alat pengukur subsidensi water level dan water table, erosi tanah dan sedimentasi, pemantauan kondisi sungai dengan memasang stasiun pengawasan aliran sungai (SPAS)  | HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))  | 12 x            | WM, FS | Kegiatan perawatan dan monitoring  | Melalui kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pemantauan perlindungan konservasi tanah dan air |
| 3   | Pemantauan pemanfaatan ikan yang menjadi sumber protein bagi masyarakat seperti gabus, silais, dan tarpon, kualitas air sungai dan danau yang digunakan masyarakat, Melakukan pemantauan batas areal kepungan sialang dan hutan adat serta memastikan tidak adanya pelanggaran dan konversi areal hutan adat, areal kepungan sialang | SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, hutan adat, sialang)), SD (NKT 1.1, 1.3, 4.2, 4.3, 5 (danau, sialang))   | 12 x            | FP     | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan patroli ke areal masyarakat             | Kegiatan dilakukan beserta dengan patroli rutin   |
| 4   | Pemantauan persepsi masyarakat terhadap perlindungan kawasan lindung dan satwa liar yang ada di dalamnya (termasuk harimau)  | HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))  | 1 x             | FP, FS | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan patroli ke areal masyarakat             | Kegiatan dilakukan beserta dengan patroli rutin   |
| 5   | Pemantauan kondisi dan intensitas gangguan terhadap ekosistem langka dan habitat satwaliar (khususnya harimau kondisi jalurnya di kawasan lindung), serta Membuat laporan hasil pengelolaan dan pemantauannya  | HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))  | 1 x             | FS     | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan patroli ke areal masyarakat             | Dilakukan melalui kegiatan patroli rutin  |
| 6   | Pemantauan terhadap kondisi areal dan tanaman pengayaan pada awal pertumbuhan setiap 3 bulan, pemantauan kondisi tanaman pengayaan setiap 6 bulan sekali untuk melihat keberhasilan pengkayaan/rehabilitasi  | HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))  | 4 x             | FS     | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan patroli rutin   | Dilakukan melalui kegiatan patroli rutin  |
| 7   | Pemantauan rutin tingkat ancaman bahaya kebakaran ( <i>fire danger rating</i> ) ; Melakukan pemantauan dan pengaturan kadar air dan kelembaban tanah, serta Meningkatkan intensitas pemantauan keamanan dan kebakaran lahan  | HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPPL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (Kepungan Sialang dan Ikan Sungai))  | setiap hari     | FP     | Pelaksanaan melalui patroli rutin pencegahan Karhutla  | Dilakukan melalui kegiatan patroli rutin  |

| B Zona Kawasan Produksi Kelola Lingkungan |  |                         |             |                |  |  |
|---|--|-------------------------|-------------|----------------|--|--|
| 1   | Pemantauan subsidensi dan muka air tanah dengan memasang alat pengukur subsidensi water level dan water table, erosi tanah dan sedimentasi   | TPO (NKT 4.1, 4.2)      | 12 x        | FS             | Kegiatan perawatan dan monitoring  | Melalui kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pemantauan perlindungan konservasi tanah dan air    |
| 2   | Pemantauan kondisi dan intensitas gangguan terhadap habitat satwaliar (khususnya harimau kondisi jalurnya di kawasan lindung)  | TPO (NKT 1.2, 1.3)      | 1 x         | FS             | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan patroli rutin                               | Kegiatan dilakukan beserta dengan patroli rutin  |
| 3   | Pemantauan rutin tingkat ancaman bahaya kebakaran ( <i>fire danger rating</i> ) ; Melakukan pemantauan dan pengaturan kadar air dan kelembaban tanah, serta Meningkatkan intensitas pemantauan keamanan dan kebakaran lahan  | TPO (4.3)               | setiap hari | FP             | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan patroli rutin                               | Dilakukan melalui kegiatan patroli rutin   |
| 4   | Pemantauan Insidentil keberadaan satwa dilindungi  | TPO (NKT 1.2, 1.3)      | Harian      | FS             | Pelaksanaan bersamaan dengan kegiatan patroli rutin                                      | Dilakukan melalui kegiatan patroli rutin   |
| 5   | Pemantauan satwa serta identifikasi satwa dilindungi di areal HCV  | TPO (NKT 1.2, 1.3)      | 1 x         | FS             | Pelaksanaan kegiatan berupa survey Biodiversity  | Dilakukan melalui kegiatan patroli rutin   |
| 6   | Pemantauan fisik kimia tanah dan Pengambilan sample tanah.   | TPO (NKT 4.1, 4.2)      | 1 x         | FS             | Pelaksanaan pemantauan dilakukan di beberapa titik yang telah ditentukan                 | Kegiatan dilakukan satu kali dalam setahun yang hasil sampelnya dilakukan pengecekan pada laboratorium |
| 7   | Pemantauan rutin terhadap serangan hama dan penyakit dan segera melakukan tindakan pengendalian sebelum terjadi ledakan hama dan penyakit dengan metode non kimia  | TPO                     | 12 x        | Plantation, FS | Pemantauan dilakukan secara rutin oleh team maintenance                                  | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan pengecekan tanaman   |
| 8   | Pemantauan persepsi masyarakat terhadap perlindungan kawasan produksi dan satwa liar yang ada di dalamnya (termasuk gajah dan harimau)   | Masyarakat desa sekitar | 1 x         | FP             | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan patroli ke areal masyarakat | Kegiatan dilakukan beserta dengan patroli rutin  |
| 9   | Pemantauan kualitas udara untuk memantau kualitas partikel debu dari transportasi/ pengangkutan kayu dan lainnya untuk menjaga kenyamanan, keamanan lalu lintas dan kesehatan serta ada/tidaknya komplain dari masyarakat, serta pemantauan Kebisingan untuk memantau kualitas udara emisi dan tingkat kebisingan pada sumber tidak bergerak | TPO                     | 1 x         | FS             | Kegiatan yang dilakukan melalui uji emisi dan ambient                                    | Kegiatan dilakukan oleh lembaga dengan personil yang tersertifikasi                                    |



| C Zona Kawasan Sosial Kelola Lingkungan |   |   |             |        |  |   |
|---|---|---|-------------|--------|--|---|
| 1                                       | Pemantauan pembukaan dan perambahan hutan dengan menggunakan teknologi penginderaan jauh dan aplikasi <i>software GIS</i>   | TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sialang, hutan adat, sungai), 6 makam keramat, rumah adat, dusun tua, hutan adat, pegunungan (bukit), danau, kepungan sialang) | 1 x         | PS, FS | Diperoleh dari hasil pemantauan melalui teknologi penginderaan jauh dan aplikasi <i>software GIS</i> | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan patroli bersama dan verifikasi dari citra satelit               |
| 2                                       | Pemantauan subsidensi dan muka air tanah dengan memasang alat pengukur subsidensi water level dan water table, erosi tanah dan sedimentasi, pemantauan kondisi sungai dengan memasang stasiun pengawasan aliran sungai (SPAS) | TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sialang, hutan adat, sungai), 6 makam keramat, rumah adat, dusun tua, hutan adat, pegunungan (bukit), danau, kepungan sialang) | 12 x        | WM, FS | Kegiatan perawatan dan monitoring  | Melalui kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pemantauan perlindungan konservasi tanah dan air |
| 3                                       | Pemantauan batas areal kepungan sialang dan hutan adat serta memastikan tidak adanya pelanggaran dan konversi areal hutan adat, areal kepungan sialang secara partisipatif  | TNK NKT 5 (hutan adat, areal kepungan sialang)  | 1 x         | FP     | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan patroli ke areal masyarakat             | Kegiatan dilakukan beserta dengan patroli rutin   |
| 4                                       | Melakukan pemantauan secara partisipatif setiap 1 tahun untuk memastikan dusun tua dan rumah adat dalam kondisi baik dan berfungsi sebagai identitas budaya masyarakat  | TNK NKT 5 (dusun tua dan rumah adat)  | 1 x         | FP     | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan patroli ke areal masyarakat             | Kegiatan dilakukan beserta dengan patroli rutin   |
| 5                                       | Pemantauan persepsi masyarakat terhadap perlindungan tanaman kehidupan kelola lingkungan dan satwa liar yang ada di dalamnya (termasuk harimau)   | Masyarakat desa sekitar   | 1 x         | FP     | Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan patroli ke areal masyarakat             | Kegiatan dilakukan beserta dengan patroli rutin   |
| 6                                       | Pemantauan kondisi dan intensitas gangguan terhadap ekosistem langka dan habitat satwalir (khususnya harimau kondisi jalurnya di kawasan lindung)   | TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sialang, hutan adat, sungai), 6 makam keramat, rumah adat, dusun tua, hutan adat, pegunungan (bukit), danau, kepungan sialang) | 1 x         | FS     | Pelaksanaan bersamaan dengan kegiatan patroli rutin  | Kegiatan dilakukan beserta dengan patroli rutin   |
| 7                                       | Pemantauan terhadap kondisi areal dan tanaman pengayaan pada awal pertumbuhan setiap 3 bulan, pemantauan kondisi tanaman pengayaan setiap 6 bulan sekali untuk melihat keberhasilan pengkayaan/rehabilitasi                   | TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sialang, hutan adat, sungai), 6 makam keramat, rumah adat, dusun tua, hutan adat, pegunungan (bukit), danau, kepungan sialang) | 4 x         | FS     | Pelaksanaan bersamaan dengan kegiatan patroli rutin  | Dilakukan melalui kegiatan patroli rutin  |
| 8                                       | Pemantauan rutin tingkat ancaman bahaya kebakaran ( <i>fire danger rating</i> ) ; Melakukan pemantauan dan pengaturan kadar air dan kelembaban tanah, serta Meningkatkan intensitas pemantauan keamanan dan kebakaran lahan   | TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sialang, hutan adat, sungai), 6 makam keramat, rumah adat, dusun tua, hutan adat, pegunungan (bukit), danau, kepungan sialang) | setiap hari | FP     | Pelaksanaan bersamaan dengan kegiatan patroli rutin  | Dilakukan melalui kegiatan patroli rutin  |
| 9                                       | Pemantauan Insidentil keberadaan satwa dilindungi   | TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sialang, hutan adat, sungai), 6 makam keramat, rumah adat, dusun tua, hutan adat, pegunungan (bukit), danau, kepungan sialang) | Harian      | FS     | Pelaksanaan bersamaan dengan kegiatan patroli rutin  | Dilakukan melalui kegiatan patroli rutin  |
| 10                                      | Pemantauan vegetasi dan satwa serta identifikasi vegetasi dan satwa dilindungi di areal HCV, Pemantauan vegetasi serta nilai karbon di areal HCS  | TNK HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua), TNK (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sialang, hutan adat, sungai), 6 makam keramat, rumah adat, dusun tua, hutan adat, pegunungan (bukit), danau, kepungan sialang) | 1 x         | FS     | Pelaksanaan kegiatan berupa survey Biodiversity  | Dilakukan melalui kegiatan patroli rutin  |

### 4.3. Aspek Sosial

#### 4.3.1. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja PT. MSK saat ini tersebar di distrik dan kantor pusat. Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. MSK juga menyerap tenaga kerja harian dan borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Karyawan PT. MSK juga dibebaskan untuk berserikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi SP dan perusahaan. Berikut data tenaga kerja PT. MSK tahun 2020 sesuai dari data HRD Distrik:

**Tabel 13.** Data Tenaga kerja PT. MSK per Desember 2020

| Tenaga kerja   | Jumlah (orang)               |
|--|------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Jumlah total</b></li></ul>  | <b>85</b>                    |
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Perincian<ol style="list-style-type: none"><li>1. Laki-laki</li><li>2. Perempuan</li></ol></li></ul>   | 83<br>2                      |
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Asal tenaga kerja<ol style="list-style-type: none"><li>1. Riau</li><li>2. Luar Riau</li></ol></li></ul>  | 40<br>45                     |
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Tingkat pendidikan<ol style="list-style-type: none"><li>1. SD</li><li>2. SMP</li><li>3. SMA</li><li>4. D II</li><li>5. D III</li><li>6. Perguruan Tinggi</li></ol></li></ul> | 1<br>3<br>60<br>2<br>2<br>17 |

#### 4.3.2. Pembangunan Sosial Masyarakat

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan.

Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya.

Berdasarkan tabel berikut, ditunjukkan rencana dan realisasi program pembinaan masyarakat desa hutan selama tahun 2019, terlihat bahwa realisasi yang telah dilakukan berdasarkan jumlah total lebih besar dilihat dari rencana yang telah dibuat. Hal ini merupakan hal yang kurang baik atau sebaiknya tidak terjadi. Besarnya nilai realisasi yang ada terjadi karena adanya kegiatan semenisasi jalan desa yang pada awalnya tidak direncanakan (tidak ada masuk dalam perencanaan program) senilai ratusan juta rupiah.

**Tabel 14.** Rencana dan Realisasi Program CD-CSR PT. MSK Tahun 2020

| NO  | JENIS KEGIATAN   | Rencana Tahun 2020 | Realisasi Tahun 2020 | Keterangan   |
|-----|--|--------------------|----------------------|--|
|     |  | Fisik              | Fisik                |  |
| 1   | 2  | 3                  | 4                    | 5  |
| I   | <b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b> |                    |                      |  |
|     | - Honor Guru   | 12 Kali            | Kali                 |  |
|     | - Bantuan dan Subsidi Pendidikan   | 2 Kali             | 1 Kali               | Belantaraya  |
|     | - Pendamping Desa  | 12 Bln             | 6 Bln                | Pintasan, Belantaraya, Teluk Kabung, Simambu Kuning  |
|     | - Studi Dampak Sosial  | 1 Kali             |                      |  |
|     | Jumlah   |                    |                      |  |
| II  | <b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>   |                    |                      |  |
|     | - Usaha Pertanian  | 4 Paket            | 5 Paket              | Tembilahan, Teluk Kabung, Simpang Gaung, Lahang Baru   |
|     | - Usaha Perikanan/Bubu   | 2 Paket            | 5 Paket              | Lahang Baru, Terusan Kempas, Teluk Kabung  |
|     | - Usaha Perternakan  | 1 Paket            | Paket                |  |
|     | - Wirausaha/Home Industri  | 1 Unit             | Unit                 |  |
|     | - Usaha Penyiraman Jalan Desa  |                    | 6 Kali               | Rambaian, Kelumpang  |
|     | Jumlah   |                    |                      |  |
| III | <b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>   |                    |                      |  |
|     | <b>1 Pembinaan Sosial Budaya</b>   |                    |                      |  |
|     | - Pelayanan Kesehatan  | 2 Kali             | Kali                 | Kec. Gaung   |
|     | - Santunan Anak Yatim  | 6 Kali             | 1 Kali               | Belantaraya  |
|     | - Sosial Kemasyarakatan  | 12 Kali            | 1 Kali               | S. Empat   |
|     | - Kepemudaan, Olah Raga  | 5 Kali             | 1 Kali               | Teluk Kabung   |
|     | - Sembako & Disinfektan terdampak Covid-19   |                    | 1 Kali               | T. Kabung, Simp. Gaung, Semambu Kuning, Pungkat, Belantaraya, Pintasan, Lahang Baru, Kecamatan Gaung |
|     | <b>2 Kegiatan Keagamaan</b>  |                    |                      |  |
|     | - Penerangan Mesjid  | 12 Kali            | 6 Kali               | Teluk Kabung   |
|     | - Hari Raya Agama  | 6 Desa             | 1 Desa               | Gembira  |
|     | - Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah   | 6 Kali             | 2 Kali               | Teluk Kabung   |
|     | <b>3 Infrastruktur</b>   |                    |                      |  |
|     | - Perbaikan Jalan/Cuci Sungai  | 3 Kali             | 2 Kali               | Simp. Gaung  |
|     | - Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat   | 7 Kali             | 3 Kali               | Tembilahan, Kec. Gaung, Kec. GAS   |
|     | - Peralatan Masy. Peduli Api (MPA)   |                    | 1 Kali               | Tembilahan   |
|     | Jumlah   |                    |                      |  |

#### **4.3.3. Pemanfaatan HHBK**

Berdasarkan hasil identifikasi, potensi sumberdaya hutan yang ada di dalam konsesi perusahaan antara lain : ikan dan madu. Supaya pemanfaatan HHNK ini berjalan dengan baik dan dapat mencukupi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar konsesi, maka perlu adanya pembinaan khusus terhadap pemanfaatan HHNK. Perusahaan diharapkan dapat berperan serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat setempat melalui program-program kesejahteraan untuk masyarakat sekitar kawasan konsesi.

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2021

### 5.1. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. MSK memiliki periode waktu pada bulan Januari – Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2021.

**Tabel 15.** Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2021

| No | Parameter                             | Rencana    | Keterangan          |
|----|---------------------------------------|------------|---------------------|
| 1  | Tanam (Ha)                            | 2.809,56   |                     |
| 2  | Tebang (Ha)                           | 2.684,90   |                     |
| 3  | Produksi                              | 370.515,78 |                     |
| 4  | Survey Permanen Sample Plot (PSP)     |            |                     |
|    | a. Jumlah Plot                        | 43         |                     |
|    | b. Luas (Ha)                          | 617.3      |                     |
| 5  | Survey Pre Harvesting Inventory (PHI) |            |                     |
|    | a. Jumlah Plot                        |            | Belum dapat datanya |
|    | b. Luas (Ha)                          |            |                     |

### 5.2. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. MSK dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan tahunan.

**Tabel 16.** Rencana Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan 2021

| No.  | Kegiatan Pengelolaan  | Sasaran   | Volume Kegiatan | Tahun 2021 |     |     |     |     |     |     |     |     |          |          |            | PIC |
|--|---|---|-----------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----------|----------|------------|-----|
|  |   |   |                 | Jan        | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt      | Nop      | Des        |     |
| <b>A Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Lindung</b>                     |   |   |                 |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          |          |            |     |
| <b>Penataan dan perawatan Batas Kawasan</b>                            |   |   |                 |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          |          |            |     |
| 1  | Melakukan penataan, penandaan dan pemasangan papan identitas (signplate) serta pemeliharaan batas batas NKT dan HCS di kawasan lindung (dilakukan secara partisipatif jika berada di dekat areal/wilayah desa), Untuk penandaan kepungan sialang, penandaan minimal 50m dari pohon sialang. | HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar Tua)  | 15,4 Km         |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          |          | PS,FS,     |     |
|  |   | KPPN (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ; 1.4 ; 2.2 ; 2.3 ; 3 ; 4.1 ; 4.2 ; 4.3)  | 10.5 Km         |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          |          | PS,FS,     |     |
|  |   | DPSL (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ; 1.4 ; 2.2 ; 2.3 ; 3 ; 4.1 ; 4.2 ; 4.3)  | 39.3 Km         |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          |          | PS,FS,     |     |
|  |   | SS Sungai Gaung (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ; 1.4 ; 2.2 ; 2.3 ; 3 ; 4.1 ; 4.2 ; 4.3), dan NKT 5 (Kepungan  | 83.3 Km         |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          |          | PS, FS, FP |     |
|  |   | SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3,)  | 82,3 Km         |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          |          | PS,FS,     |     |
|  | TPTI (NKT 1.1 ; 1.2 ; 1.3 ; 1.4 ; 2.2 ; 2.3 ; 3 ; 4.1 ; 4.2 ; 4.3)  | 21 Km   |                 |            |     |     |     |     |     |     |     |     | PS,FS,   |          |            |     |
| <b>Identifikasi kawasan lindung yang terdegradasi dan Rehabilitasi</b> |   |   |                 |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          |          |            |     |
| 2  | Melakukan pengkayaan jenis / rehabilitasi areal HCS dan NKT   | HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar T ua)  | 160 Ha          |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          | FS, TPTI |            |     |
|  |   | Kawasan Lindung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5) dan Areal HCS (HK dan BT di KL)   | 1962 Ha         |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          | FS, TPTI |            |     |
| 3  | Memelihara tanaman pada kawasan yang telah direhabilitasi dan/atau restorasi  | HCS (Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5  | 2x              |            |     |     |     |     |     |     |     |     | FS, TPTI |          |            |     |
| <b>Perbanyak / koleksi jenis tanaman lokal</b>                         |   |   |                 |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          |          |            |     |
| 4  | Perbanyak spesies tanaman lokal di unit pembibitan untuk pengayaan di areal lindung dan hutan yang terdegradasi, serta Memelihara anakan vegetasi alami   | HCS ( Hutan Kerapatan dan Belukar T ua), KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Simpang Kanan (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3), SS Sungai Gaung (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 | 12 x            |            |     |     |     |     |     |     |     |     |          | FS, TPTI |            |     |

| B Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Produksi            |  |                          |               |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |                    |
|---|--|--------------------------|---------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--------------------|
| <b>Pengelolaan khusus vegetasi dan satwa dilindungi</b> |  |                          |               |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |                    |
| 1   | mengimplementasikan SOP penanganan konflik harimau dengan manusia, dan konflik manusia dengan satwa liar TTD   | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | 12 X          |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | FS                 |
| 2   | Melakukan kerjasama antar berbagai stakeholder (organisasi konservasi, universitas, pemerintah, perusahaan sekitar, dan lembaga masyarakat) dalam membentuk satuan petugas yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi & memediasi masalah :<br>a) Mencegah perburuan satwa liar TTD,<br>b) Mengidentifikasi homerange, populasi, sumber pakan dan minimum dynamic area,<br>c) Mengantisipasi pergerakan satwa liar TTD jika mengarah ke lahan masyarakat dengan cara Mendirikan dan memelihara unit pemantauan satwa liar TTD,<br>d) Menyusun skenario koneksitas untuk satwa liar TTD,<br>e) Melakukan pemantauan satwa liar TTD,<br>f) Menangani konflik antara manusia dengan satwa liar TTD | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | 2 x           |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | FS, FP             |
| 3   | Memasang papan informasi habitat harimau, jalur satwa liar TTD dan larangan perburuan satwa liar TTD / harimau dan mangsanya   | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | 2 unit/2bulan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | FS,                |
| 4   | Tidak menebang pohon mati yang teridentifikasi sebagai tempat bersarang satwa RTE & spesies interest   | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | setiap hari   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Plantation, FS     |
| <b>Perlindungan dan Pengamanan</b>                      |  |                          |               |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |                    |
| 5   | Menyiapkan rencana pemanenan yang baik dan tepat tanpa mengabaikan konektivitas antara pohon aksia sebagai koridor hewan dengan Mengimplemetasikan micro planning  | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | setiap hari   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Plantation, PS, FS |
| 6   | Menegakkan hukum terhadap pelanggaran perburuan satwa liar (mamalia, burung dan herpetofauana) dan illegal logging   | THPB (NKT 1.2, 1.3)      | setiap hari   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | FS, FP             |
| 7   | Melaksanakan kegiatan land clearing secara semi mekanis dan Melakukan pengecekan kondisi lingkungan pra dan pasca tebangan   | THPB (NKT 4.1, 4.2)      | 12 x          |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Harvesting         |
| 8   | Melakukan perbaikan dan menerapkan Infra WM system yang tepat dengan Melakukan pemantauan dan pengaturan level muka air pada kanal gambut untuk mencegah gambut kering dan menjaga kelembaban  | THPB (NKT 4.1, 4.2, 4.3) | 12 x          |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Infra WM           |

| C Kelola Lingkungan di Zona Kawasan Sosial |  |   |             |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |              |
|--|--|---|-------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--------------|
| <b>Perlindungan dan Pengamanan kawasan</b> |  |   |             |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |              |
| 1  | Melakukan identifikasi dan potensi sumber ancaman dan kerusakan, Membuat laporan hasilnya, serta Melakukan penanganan untuk meminimalisasi sumber ancaman dan kerusakan  | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 12 x        |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | FP, Security |
| 2  | Melakukan perlindungan dan pencegahan terjadinya perambahan, illegal logging, kebakaran dan perburuan liar (mamalia (khususnya satwa liar TTD, harimau dan mangsa harimau), burung dan herpetofauna) di kawasan HCV dan HCS melalui patroli secara rutin, serta Menegakkan hukum terhadap pelanggaran perburuan satwa liar, perambahan dan illegal logging | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | setiap hari |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | FP           |
| 3  | Menyiapkan sarana dan prasarana pengendalian kebakaran hutan sesuai dengan aturan dan kebutuhan; serta Melaksanakan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, serta Melakukan upaya penanganan pasca pengendalian  | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 1 X         |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | FP           |
| 4  | Melakukan perbaikan dan menerapkan Infra WM system yang tepat dengan Melakukan pemantauan dan pengaturan level muka air pada kanal gambut untuk mencegah gambut kering dan menjaga kelembaban  | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 12 x        |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | WM           |
| 5  | Mengoptimalkan Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA)   | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | setiap hari |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | FP           |
| <b>Kerjasama dan Kolaborasi</b>            |  |   |             |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |              |
| 6  | Bekerjasama dengan stakeholder terkait pengamanan dan pencegahan areal lindung dari perburuan liar, illegal logging, masuknya imigran ilegal dan sengketa lahan dan masalah klaim lahan  | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 4 x         |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | FP, FP       |
| 7  | Bekerjasama dengan stakeholder terkait dan Menjaga sinergi antara pengelolaan dengan program CSR   | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 1 x         |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | FP, FS,      |
| 8  | Mengadakan pertemuan dengan komunitas yang mengelola HHBK  | Areal Enclave, SS (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5 (sungai, kepungan sialang)), TPTI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3) | 1 x         |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | FP, FS, PS   |



### 5.3. Aspek Sosial

Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2021, berdasarkan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian SIA PT. MSK.

**Tabel 17.** Rencana Pengelolaan CD-CSR Tahun 2021

| NO                                     | JENIS KEGIATAN   | Rencana Tahun 2021 |  | Lokasi  |  |
|--|--|--------------------|--|---|--|
|  |  | Fisik              |  |   |  |
| 1                                      | 2  | 3                  |  | 4   |  |
| I                                      | <b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para</b> |                    |  |   |  |
|  | - Honor Guru   | 12                 | Kali   | Belantarya  |  |
|  | - Bantuan dan Subsidi Pendidikan   | 2                  | Kali   | Sekolah sekitar dan diluar operasional Perusahaan                     |  |
|  | - Pendamping Desa  | 13                 | Kali   | Pintasan, Simambu Kuning  |  |
|  | - Studi Dampak Sosial  | 1                  | Kali   | Teluk Kabung, Simpang Gaung, Pungkat, Belantarya, Lahang Baru         |  |
|  | <b>Jumlah</b>  |                    |  |   |  |
| II                                     | <b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>   |                    |  |   |  |
|  | - Usaha Pertanian  | 4                  | Paket  | Lahang Baru, Terusan Kempas, Kuala Lahang, Sungai Baru, Simpang Gaung |  |
|  | - Usaha Perikanan  | 2                  | Paket  | Lahang Baru, Terusan Kempas, Kuala Lahang, Sungai Baru, Simpang Gaung |  |
|  | - Usaha Perternakan  | 1                  | Paket  | Lahang Baru, Terusan Kempas, Kuala Lahang, Sungai Baru, Simpang Gaung |  |
|  | - Wirausaha  | 1                  | Unit   | Lahang Baru, Terusan Kempas, Kuala Lahang, Sungai Baru, Simpang Gaung |  |
|  | <b>Jumlah</b>  |                    |  |   |  |
| III                                    | <b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>   |                    |  |   |  |
|  | <b>1 Pembinaan Sosial Budaya</b>   |                    |  |   |  |
|  | - Pelayanan Kesehatan  | 2                  | Kali   | Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan                 |  |
|  | - Santunan Anak Yatim  | 6                  | Kali   | Desa-desa sekitar dan diluar operasional Perusahaan                   |  |
|  | - Sosial Kemasyarakatan  | 12                 | Kali   | Desa-desa sekitar dan diluar operasional Perusahaan                   |  |
|  | - Kepemudaan, Olah Raga  | 5                  | Kali   | Desa-desa sekitar dan diluar operasional Perusahaan                   |  |
|  |  | <b>Jumlah</b>      |  |   |  |
|  | <b>2 Kegiatan Keagamaan</b>  |                    |  |   |  |
|  | - Penerangan Masjid  | 5                  | Unit   | Desa-desa sekitar dan diluar operasional Perusahaan                   |  |
|  | - Hari Raya Agama  | 6                  | Desa   | Teluk Kabung, Simpang Gaung, Pungkat, Belantarya, Lahang Baru         |  |
| - Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah   | 6  | Kali               | Rumah Ibadah disekitar dan diluar operasional Perusahaan |   |  |
|  | <b>Jumlah</b>  |                    |  |   |  |
| <b>3 Infrastruktur</b>                 |  |                    |  |   |  |
| - Perbaikan Jalan                      | 7  | Kali               | Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan    |   |  |
| - Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat | 7  | Kali               | Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan    |   |  |
|  | <b>Jumlah</b>  |                    |  |   |  |

## VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. MSK disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <https://www.sustainability-dashboard.com/in/riau-supplier-management.com>, agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. MSK menurut aspek Produksi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. MSK disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. MSK pada tahun 2020 dan rencana kegiatan tahun 2021. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. MSK, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran atau masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.